

POTRET WISATA MALAM PASAR SEMAWIS DI KOTA SEMARANG



TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Ahli Madya
pada Program Studi D-III Usaha Perjalanan Wisata

Disusun Oleh :

Dani Nofitasari
C9405079

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2008

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Laporan Tugas Akhir : POTRET WISATA MALAM PASAR SEMAWIS
DI KOTA SEMARANG

Nama Mahasiswa : Dani Nofitasari
NIM : C 9405079

Menyetujui

Disetujui Tanggal
Pembimbing I

Disetujui Tanggal
Pembimbing II

Drs. Soedarmono, SU

Achmad Mujtahid, BA

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Judul Laporan Tugas Akhir : POTRET WISATA MALAM PASAR SEMAWIS
DI KOTA SEMARANG
Nama Mahasiswa : Dani Nofitasari
NIM : C9405079
Tanggal Ujian : 18 Juli 2008

DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN

Drs. Suharyana, M.Pd (.....)
Ketua

Dra. Isnaini W.W, M.Pd (.....)
Sekretaris

Drs. Soedarmono, SU (.....)
Penguji Utama

Achmad Mujtahid, BA (.....)
Penguji Pembantu

Dekan

Drs. Sudarno, M.A
NIP.131 472 202

MOTTO

- **KESULITAN MEMBENTUK JIWA YANG TANGGUH**
(Penulis)
- **SEMANGAT DALAM MENGHADAPI RINTANGAN**
(Penulis)
- **PENOLAKAN MERUPAKAN AWAL KESABARAN**
(Penulis)
- **HARGAILAH ORANG YANG MEMBUTUHKANMU**
(Penulis)

ABSTRAK

Dani Nofitasari, C9405079, 2008. *Potret Wisata Malam Pasar Semawis Di Kota Semarang.* Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Alasan dari penulisan laporan ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta, serta ingin mengetahui jenis keekaragaman budaya yang ada di kota Semarang khususnya budaya etnik China.

Metode yang digunakan adalah teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dokumen, dengan sumber data tersebut sehingga dapat di ketahui latar belakang berdirinya Pasar Semawis, potensi yang menjadikan Pasar Semawis sebagai Daerah Tujuan Wisata, pengaruh Pasar Semawis terhadap kepariwisataan di Kota Semarang.

Hasil dari penelitian ini adalah Pasar Semawis merupakan Obyek Wisata yang memadukan antara wisata budaya dan wisata kuliner yang memiliki ciri khas tersendiri bagi kepariwisataan di kota Semarang dan perlu dikembangkan lagi sehingga Pasar Semawis menjadi salah satu obyek yang menarik di kota Semarang.

Maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah Pasar Semawis merupakan obyek unggulan di Kota Semarang dengan potensi-potensi wisata yang dimiliki serta menjadikan Obyek Wisata tersebut sebagai tempat untuk menambah pengetahuan terutama mengenai keekaragaman budaya etnies China

PERSEMBAHAN

1. Kedua Orang Tuaku yang telah memberikan dukungan dan semangat serta Doa yang tulus dalam penulisan Laporan ini.
2. Buat Mbak Retno, Aldi, dan Via Adik-adikku tersayang juga Keluarga besar di Semarang.
3. Buat Dina, Lia, Yuan, Crisbrown yang selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa.
4. Simbah yang membantu dalam pembuatan TA ku.
5. Ayusku yg nemenin aku mencari data-data.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karynia Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Penanganan Pengiriman Barang Domestik Melalui Pesawat Udara di Niki Tour Solo” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya jurusan Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarata. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga penulis menyelesaikan Tugas Akhir. Ucapan terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada:

1. Drs. Sudarno, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bp. Suharyana, MPd, selaku Ketua Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi saran dan pengarahan sehingga terselesainya penulisan Tugas Akhir ini.
3. Drs. Soedarmono. SU selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan dorongan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Ini.
4. Bp. Achmad Mujtahid. BA selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, sehingga dapat terselesainya Tugas Akhir ini.
5. Bp. Mulyono selaku GM Pasar Semawis yang telah memberikan informasi tentang Pasar Semawis.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi bekal Ilmu Pengetahuan.
7. Teman-teman yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyusun Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun.

Surakarta,Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
HALAMAN LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II GAMBARAN UMUM KEPARIWISATAAN KOTA SEMARANG.....	15
A. Wisata Alam	19
B. Wisata Sejarah	22

C. Wisata Rekreasi	28
BAB III DAYA TARIK WISATA PASAR SEMAWIS	43
A. Gambaran Umum Wisata Pasar Semawis	44
B. Latar Belakang Berdirinya Pasar Semawis	48
C. Potensi Pasar Semawis Sebagai Daerah Tujuan Wisata	49
D. Pengaruh Pasar Semawis terhadap Kepariwisataaan di Kota Semarang	53
BAB IV PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup manusia dari zaman dahulu sampai sekarang terus mengalami perubahan yang drastis dan fantastis. Perubahan ini terjadi karena manusia dengan kecerdasan, kerjsama, tersedianya potensi alam dan sumberdaya manusia, serta kebersamaan atas sesamanya selalu berupaya untuk mencapai hidup yang sehat, aman dan sejahtera, agar kehidupan menjadi serba praktis dan tersedia. Hal ini sangat mendorong semua tingkat bisnis yang ada sehingga mengalami perkembangan yang luar biasa. Diiringi dengan kemajuan teknologi dan informasi yang tidak mengenal waktu, tapal batas dan ruang, batasan daerah, negara dan benua pun bisa diatasi (Kesrul, 2003:1).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak semakin ketatnya persaingan. Setiap orang disibukkan dengan kegiatan masing-masing. Rutinitas yang dialami orang dalam kesehariannya menimbulkan ketegangan, kebosanan dan kejenuhan. Tidak dapat dibantah lagi bahwa waktu senggang yang mereka miliki akan dijadikan sebagai sarana untuk memulihkan kejernihan pikiran, mendapatkan inspirasi dan kesegaran baru. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengisi waktu senggang tersebut adalah wisata. Berbicara mengenai wisata tidak terlepas dari pembicaraan tentang perjalanan, karena berdasarkan sejarahnya, perjalanan merupakan cikal bakal dari wisata (Suyitno, 2001:1).

Berwisata sangat penting bagi siapa saja. Suatu perjalanan wisata yang bermutu tidak hanya datang untuk melihat-lihat, berbelanja dan kemudian pergi. Lebih dari itu, wisatawan harus mampu meresapi, memahami dan menikmati tempat wisata, bukan hanya sekedar datang untuk bersenang-senang, tetapi juga mendapat pengetahuan baru (Suyitno, 2001:1).

Semua itu mereka lakukan tidak lain adalah untuk mencari sesuatu yang berbeda, mencari inspirasi dan kesegaran baru. Memahami apa yang dilakukan orang saat ini dan apa yang mereka harapkan dari sebuah wisata, maka tidak berlebihan kiranya bila dikatakan bahwa wisata telah menjadi salah satu tumpuan harapan manusia modern untuk memenuhi salah satu kebutuhannya (Suyitno, 2001:1).

Kenyataan ini agaknya dapat dijadikan landasan berpikir. Pertama, wisata harus dikemas sedemikian rupa sehingga menarik. Kedua, kemasan yang menarik itu hendaknya berisi racikan yang manis sehingga mereka yang membuka dan menimatinya akan merasa puas (walaupun sebenarnya kepuasan itu adalah sesuatu yang abstrak). Masalahnya sekarang adalah bagaimana mengaktualisasikan landasan berpikir tersebut sehingga apa yang diharapkan oleh orang dalam keikutsertaannya pada sebuah wisata dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Suyitno, 2001:1).

Menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, pendapatan dari objek-objek wisata juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah daerah. Untuk kelancaran pengembangan industri pariwisata diperlukan beberapa pendorong yang penting, antara lain : jalan yang baik, akomodasi, transportasi dan restoran

sebagai sarana yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan pariwisata. Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama lagi di tempat tujuan wisata dan bagaimana agar wisatawan dapat membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan perjalanan wisata. Namun, dalam prakteknya, manusia berwisata karena adanya perasaan ingin mengetahui segala sesuatu diluar lingkungan yang pernah diketahuinya, mencari ide-ide baru atau sekedar untuk bersenang-senang dan melepas kejenuhan.

Dalam suatu kegiatan wisata diharapkan semua hal yang berkaitan dengan dunia kepariwisataan dapat terpenuhi dengan baik misalnya, adanya daya tarik wisata, sapta pesona yang baik, souvenir sampai dengan makanan khas pada daerah masing-masing. Banyak sekali objek dan daya tarik wisata yang dapat dijadikan sebagai sarana daya tarik wisata di Indonesia. Objek dan daya tarik tersebut tersebar di seluruh pelosok tanah air, salah satunya yang terdapat di propinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah memiliki banyak kawasan prospektif yang mempunyai aneka ragam sumber daya, baik alam maupun budaya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu daerah prospektif tersebut adalah kota Semarang.

Kota Semarang merupakan ibukota propinsi Jawa Tengah yang memiliki berbagai macam daya tarik wisatawan, misalnya bangunan-bangunan kuno yang merupakan peninggalan dari Kolonial Belanda yang sampai sekarang masih berdiri tegak di kota Semarang. Wisata alamnya yang begitu indah dan sayang

untuk dilewatkan, keanekaragaman budaya masyarakat penduduk kota Semarang yang berisikan campuran masyarakat asli dan etnik Cina atau Tionghoa.

Dapat diketahui bahwa kota Semarang memiliki salah satu kawasan kampung hunian Cina, yang secara umum disebut Kampung Pecinan. Di kampung Pecinan ini kegiatan ekonomi perkotaan di Semarang lebih didominasi dan dikuasai etnik China. Hal ini yang menjadikan kampung Pecinan sebagai salah satu daya tarik wisata di kota Semarang yang sayang untuk dilewatkan mulai dari masyarakatnya, agama, adat-istiadat, kesenian serta budayanya. Dan salah satu yang dianggap menarik di kampung Pecinan tersebut adalah Pasar Semawis.

Pasar Semawis atau dikenal juga dengan Warung Semaris adalah pasar malam yang diadakan warga kampung Pecinan di kota Semarang. Pemberian nama Pasar Semawis ini, disesuaikan dengan nama pendiri pasar tersebut yaitu perkumpulan Kopi Semawis (Komunitas Pecinan Semarang untuk Pariwisata).

Pasar ini bermula dari diadakannya perayaan Tahun Baru Imlek pada tahun 2004, yang mana mulai tahun tersebut Tahun Baru Imlek dinyatakan sebagai Hari Libur Nasional di Indonesia.

Keberadaan Pasar Semawis terletak di Kampung Pecinan, Jalan Gang Warung. Untuk bisa sampai di Pasar Semawis, banyak alternatif jalan yang bisa dipilih, yaitu dari Jalan Gajah Mada, dapat masuk lewat Jalan Wotgandul Barat → Plampitan → Kranggan → Parkir di Jalan Beteng. Dari jalan Gajahmada, juga dapat masuk langsung ke Jalan Kranggan lewat perempatan Depok. Jalur alternatif lainnya adalah Pasar Johar, masuk lewat Jalan Pekojan → parkir di Jalan Gang Pinggir.

Pasar Semawis hanya buka pada hari Jum'at, Sabtu dan Minggu mulai jam 18.00 s/d 23.00 WIB dan untuk waktu tertentu terkadang sampai tengah malam. Pasar Semawis ini menyajikan beraneka ragam jajanan dan makanan, mulai dari makanan khas etnik China sampai jajanan maupun masakan khas Jawa. Selain sajian aneka makanan tersebut, pasar Semawis juga menawarkan berbagai pernik-pernik atau barang-barang souvenir yang khas dan unik, serta berbagai atraksi baik yang berasal dari kebudayaan China maupun Jawa.

Berbagai aktivitas dan kegiatan yang ada di Pasar Semawis dapat memberikan berbagai keuntungan baik dari segi ekonomi bagi para pelaku bisnis maupun pelestarian budaya khususnya etnik China. Selain itu dengan keberadaan Pasar Semawis ini dapat dijadikan sebagai alternatif sebagai tempat tujuan wisata baik wisata budaya maupun wisata kuliner.

Berbagai interaksi yang terjadi di Pasar Semawis secara langsung dapat mempererat sosialisasi antara masyarakat yang berasal dari etnis China maupun penduduk pribumi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pasar Semawis merupakan objek wisata yang sangat berpotensi untuk perkembangan wisata di Kota Semarang. Untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai potensi wisata objek Pasar Semawis maka penulis mengangkat judul "Potret Wisata Malam Pasar Semawis Di Kota Semarang".

B. Rumusan Masalah

Adapun beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pasar Semawis?
2. Potensi apa saja yang menjadikan Pasar Semawis sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW)?
3. Bagaimana pengaruh Pasar Semawis terhadap kepariwisataan di kota Semarang yang dalam kajiannya dilakukan dengan pendekatan analisis SWOT?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis ini bersifat pengetahuan dan berkaitan dengan hal-hal yang akan dicapai.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Pasar Semawis.
2. Untuk mengetahui berbagai potensi yang menjadikan Pasar Semawis sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW).
3. Untuk mengetahui pengaruh Pasar Semawis terhadap kepariwisataan di kota Semarang dengan kajian analisis SWOT.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil oleh penulis dalam meningkatkan ilmu juga pengalaman, beberapa manfaat tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui data-data dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir guna memenuhi persyaratan dalam penyelesaian Program D3 UPW di Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pariwisata.
3. Memberikan gambaran kepada pembaca sekaligus mempromosikan Pasar Semawis sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kota Semarang.

E. Kajian Pustaka

1. Definisi Pariwisata

Pariwisata didefinisikan sebagai sekumpulan fenomena dan hubungan yang tumbuh dari interaksi antara para wisatawan, para pengusaha dengan pemerintah dan masyarakat tuan rumah. Interaksi itu terjadi dalam suatu proses dimana pemerintah dan masyarakat tuan rumah berusaha untuk mempengaruhi para wisatawan dan pengunjung lainnya tersebut untuk singgah di tempat, daerah ataupun negara yang mereka kunjungi. Sedangkan kepariwisataan adalah sekumpulan kegiatan-kegiatan pelayanan-pelayanan dan industri-industri yang dapat memberikan pelayanan-pelayanan perjalanan (Mc. Intosh, Goeldner, 1984:4).

Pariwisata yang bisa disebut sebagai suatu bisnis yang berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa bagi wisatawan dan menyangkut setiap pengeluaran oleh atau untuk wisatawan/pengunjung dalam perjalanannya (Kusmadi dan Endar Sugiarto, 2000:4).

2. Pengertian wisatawan

Wisatawan adalah seseorang atau wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dari satu tempat ke tempat yang lainnya (Oka A. Yoeti, 2001. xix)

3. Pengertian pengembangan pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah pengembangan dalam rangka peningkatan ekonomi nasional sebagai salah satu industri penghasil devisa (Oka A. Yoeti, 2001:26).

4. Objek dan daya tarik wisata

Objek dan daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Gamal Suwanto, 2002:19).

5. Atraksi wisata

Atraksi wisata biasanya berwujud peristiwa, kejadian baik yang terjadi secara periodik atauun sekali saja, baik yang bersifat tradisional ataupun yang telah dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern, yang kesemuanya itu mempunyai daya tarik yang positif kepada para wisatawan untuk mengunjungi, menyaksikan dan menikmati. Sehingga memberikan kepuasan maksimal bagi motif-motif para wisatawan yang telah tergerak mengunjunginya (Damardjadi, 2001:126).

6. Potensi wisata

Segala hal dan keadaan baik yang nyata dan dapat diraba maupun yang tidak teraba, yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga

dapat bermanfaat/dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan baik berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa (Damardjati, 2001:128)

7. Promosi wisata

Segala usaha dan kegiatan serta segala proses yang terjadi di dalamnya yang dilakukan dan diselenggarakan secara terarah, teratur dan efektif (Damardjati, 2001:128).

8. Jenis wisata

Menurut Frans Gromang jenis pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Pariwisata rekreasi

Maksudnya kepergian untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan rileks bagi mereka dari kebosanan dan kelelahan kerja selama di tempat rekreasi.

b. Pariwisata budaya

Maksudnya untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain dan memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran dan fair, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar alam, cagar purbakala dan lain-lain.

c. Pariwisata pulih sehat

Yang memuaskan kebutuhan perawatan medis di suatu daerah atau tempat lain dengan fasilitas penyembuhan, misal : sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkhasiat, perawatan dengan air mineral yang

berkhasiat dan lain-lain. Pariwisata ini memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu seperti misalnya: kebersihan, ketenangan dan taraf hidup yang pantas.

d. Pariwisata sport

Yang akan memuaskan hobi orang-orang seperti mengail ikan, berburu binatang liar, menyelam ke dasar laut, bermain ski, bertanding dan mendaki gunung.

e. Pariwisata tamu wicara

Pariwisata konvensi mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah seprofesi, dan bahkan politik. Pariwisata jenis ini memerlukan tersedianya fasilitas-fasilitas pertemuan di negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak yang strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya. Seseorang yang berperan serta di dalam konferensi akan meminta fasilitas wisata yang lainnya, misalnya tour dalam dan luar kota, tempat-tempat membeli cinderamata, dan lain-lain.

9. Analisis SWOT

Dalam analisis potensi pasar Semawis, komponen-komponen yang akan menjadi dasar potensi dan daya tarik wisata menggunakan analisis SWOT. Melalui analisis SWOT, maka dapat diketahui faktor-faktor yang perlu dikembangkan untuk pengembangan sektor pariwisata di kota Semarang. Beberapa komponen yang menjadi dasar potensi dan daya tarik wisata pasar Semawis meliputi empat komponen sebagai berikut :

- a. Kekuatan (*Strength*), yaitu kekuatan yang terletak pada potensi alam yang besar dan seni budaya yang tinggi, sumber daya manusia yang profesional, akomodasi perhotelan yang baik, dan penduduk yang ramah.
- b. Kelemahan (*Weaknesses*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata. Dalam hal ini pariwisata Indonesia, kelemahan-kelemahan ini berupa kurangnya promosi, jeleknya pelayanan, keselamatan wisatawan yang tidak terjamin, kurang profesionalnya pelaksana pariwisata di lapangan, terbatasnya kendaraan umum ke objek-objek wisata, sehingga banyak timbul keluhan wisatawan yang datang ke Indonesia.
- c. Kesempatan (*Opportunity*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap dapat memberi peluang bagi pariwisata Indonesia untuk tumbuh dan berkembang di masa-masa yang akan datang. Kalau kesempatan ini tidak digunakan, mungkin justru dapat merugikan atau bahkan membuat pariwisata Indonesia kalah dalam persaingan dalam menarik wisatawan.
- d. Ancaman (*Threat*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan pemerintah yang tidak memberi kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan, penularan penyakit AIDS, meningkatnya pelacuran atau gejolak sosial sebagai akibat mahalannya tanah-tanah dan persaingan dengan *tour operator* asing yang lebih profesional.

Sifat analisis SWOT ini sangat situasional, artinya hasil analisis tahun sekarang, belum tentu akan sama dengan hasil analisis pada tahun yang akan

datang. Kecuali kalau semua faktor yang mempengaruhi juga berubah. Biasanya hasil analisis akan banyak ditentukan oleh faktor-faktor, situasi dan kondisi ekonomi, politik, stabilitas keamanan, dan keadaan sosial yang melatarbelakanginya.

Keempat faktor itu perlu mendapat perhatian yang seksama. Kekuatan harus dipertahankan sebaik-baiknya. Kelemahan harus dihilangkan dengan segera. Kesempatan atau peluang hendaknya segera dimanfaatkan. Ancaman atau tantangan harus segera diantisipasi. Dengan cara demikian, dapat diambil langkah-langkah perbaikan, sehingga lebih banyak wisatawan datang, lebih lama tinggal, dan lebih banyak membelanjakan uangnya selama melakukan perjalanan wisata di Indonesia. (Soekadijo, 1996: 134-135).

Analisis yang dilakukan adalah hasil pengamatan langsung di lapangan dan dilengkapi beberapa data tertulis dan wawancara dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.

F. Metode Penulisan

1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil lokasi di kawasan wisata Pasar Semawis di kota Semarang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang digunakan untuk menggali data dari sumber data, peristiwa, tempat ataupun lokasi. Observasi dilakukan secara langsung di Kawasan Pasar Semawis Semarang.

b. Wawancara

Data yang penulis gunakan untuk penyusunan laporan ini diperoleh melalui wawancara dengan para pedagang atau para pemilik warung atau stand yang berada di Pasar Semawis Semarang. Penulis melakukan wawancara langsung dengan Mulyono, 31 th selaku general manager dari Pasar Semawis.

c. Studi pustaka

Kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan (Lab. Tour D-III UPW) Universitas Sebelas Maret Surakarta, maupun Internet.

d. Studi Dokumen

Studi dokumen yaitu mengumpulkan data dengan memanfaatkan arsip dan dokumen berupa : brosur, laporan-laporan dan buku-buku pariwisata yang ada di perpustakaan.

3. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan yang memberikan gambaran secara kualitatif. Kemudian dari hasil pemaparan kualitatif tersebut ditarik sebuah kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai isi pembahasan laporan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Gambaran umum kepariwisataan kota Semarang, membahas mengenai gambaran umum pariwisata kota Semarang, meliputi wisata alam, wisata sejarah dan wisata rekreasi.

Bab III Daya Tarik Wisata Pasar Semawis, berisikan tentang gambaran umum wisata Pasar Semawis, Latar Belakang Berdirinya Pasar Semawis, Potensi Pasar Semawis sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW), Pengaruh Pasar Semawis Terhadap Kepariwisata di Kota Semarang dengan kajian menggunakan Analisis SWOT.

Bab IV. Penutup, berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-sara..

BAB II

GAMBARAN UMUM KEPARIWISATAAN

KOTA SEMARANG

Semarang merupakan kota yang ideal sebagai gerbang masuk menuju kota-kota lain di Jawa Tengah. Berbagai kegiatan bongkar muat terjadi di

pelabuhan Tanjung Emas Semarang untuk kemudian diangkut menuju kota-kota lain. Tak heran bila kemudian Semarang lebih dikenal sebagai Kota Transit daripada Kota Wisata. Padahal Semarang menyimpan begitu banyak keunikan yang bisa dinikmati dan obyek-obyek yang bisa dikunjungi.

Sebagai Ibu Kota Propinsi Jawa Tengah, Semarang merupakan pusat industri, perdagangan dan pemerintahan yang mengatur 34 kota dan kabupaten lainnya. Maka wajar bila kota ini memiliki berbagai fasilitas yang lebih baik dan lebih lengkap dibanding kota-kota lain di Jawa Tengah. Dengan keunikan bentuk geologisnya yang jarang ditemui di kota-kota lain, Semarang seperti terbagi menjadi daerah dengan dua iklim, panas dan sejuk. Iklim yang panas terjadi karena kota berada dipesisir pantai Semarang yang merupakan dataran rendah. Sedang Iklim yang sejuk didapat karena sebagian Kota Semarang berada di lereng gunung Ungaran.

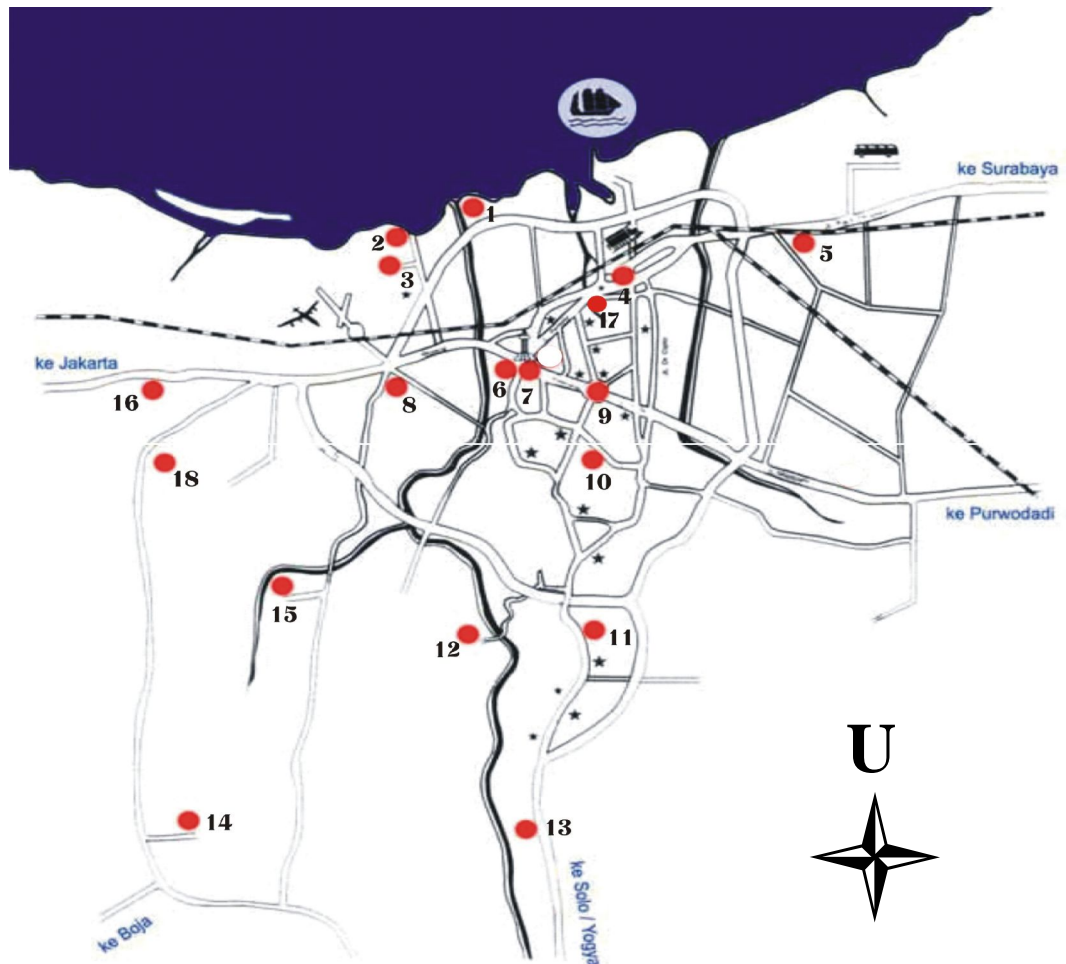
Semarang selama ini dikenal sebagai kota industri dan bisnis. Tapi bukan berarti Semarang tidak memiliki tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi. Ada bangunan bersejarah seperti Tugu Muda. Tugu ini berbentuk lilin yang berdiri tegak dan dibangun sebagai monumen untuk mengenang heroisme pejuang Semarang dalam pertempuran lima hari melawan penjajah Jepang,. Kemudian ada Gereja Blenduk yang merupakan peninggalan Belanda yang dibangun pada tahun 1750 dan mengalami renovasi atau pemugaran pada tahun 1894 oleh HPA de Wilde dan Westmas. Museum-museum seperti Museum Ronggowarsito, merupakan museum terlengkap di kota Semarang yang didalamnya terdapat berbagai koleksi tentang sejarah, arkeologi, kebudayaan, era pembangunan dan wawasan nusantara. Museum Mandala Bakti, Museum Nyonya Meneer, Museum

Jamu Jago dan Museum Muri. Museum Muri ini menyimpan berbagai catatan rekor maupun prestasi baik kelompok maupun individual. Selain bangunan kuno, Semarang juga memiliki tempat wisata bermain untuk anak-anak, Wonderia dan Istana Majapahit. Bagi yang gemar melihat keindahan alam, ada Goa Kreo yang merupakan petilasan Sunan Kalijaga saat mencari kayu jati untuk pembangunan masjid Agung Demak. Agro Wisata Sodong, kampung Wisata Taman Lele yang menyajikan berbagai permainan anak, panggung gembira dan rumah makan. Selain itu di taman ini kita dapat saksikan berbagai koleksi binatang reptil dan taman burung. Untuk saat-saat tertentu obyek wisata ini menampilkan atraksi yang menarik yaitu pertarungan antara manusia dengan buaya.

Saat ini di Semarang juga sedang dibangun Kebun Binatang yang lebih lengkap dan besar. Dan yang baru selesai direnovasi yaitu Klenteng Sam Poo Kong, bangunan ini sangat indah, karena merupakan perpaduan antara ornamen Cina yang sangat kental dipadu dengan bentuk atap yang mirip joglo.

Untuk menunjang kebutuhan para wisatawan, Semarang juga sudah mempersiapkan hotel dari yang paling murah sampai hotel berbintang. Transportasi yang mudah dan nyaman, biro perjalanan yang siap memandu perjalanan para wisatawan. Kalau berkunjung ke Semarang, jangan lupa dengan makanan khasnya, bandeng presto dan wingko babat.

Gambar 1
Peta Lokasi Wisata di Kota Semarang



Keterangan :

- | | |
|--------------------------------------|------------------------------|
| 1. Rekreasi Taman Pantai Tanjung Mas | 10. Taman Budaya Raden Saleh |
| 2. Taman Rekreasi Pantai Marina | 11. Taman Tabanas Gombel |
| 3. Miniatur Jateng | 12. Kebon Binatang Tinjomoyo |
| 4. Gereja Blenduk | 13. Museum Rekor MURI |
| 5. Museum Nyonya Meneer | 14. Agrowisata Sodong |
| 6. Museum Mandala Bakti | 15. Gua Kreo |
| 7. Kawasan Tugu Muda | 16. Taman Lele |
| 8. Museum Ronggowarsito | 17. Pasar Semawis |
| 9. Kawasan Simpang Lima | 18. Ngalian Tirta |

A. Wisata Alam

1. Tanjung Emas

Semarang memiliki pelabuhan besar yang terkenal sejak jaman penjajahan Belanda yaitu Tanjung Mas, dan banyak kapal besar merapat. Sebagai tempat rekreasi pelabuhan yang terletak di jalan Yos Sudarso arteri Semarang ini memiliki fasilitas : perahu sewa, kolam pancing, danau buatan, arena grass track, jogging track.

2. Goa [Kreo](#)

Goa Kreo adalah sebuah goa kecil yang dipercaya sebagai petilasan Sunan Kalijogo saat mencari kayu jati guna membangun Masjid Agung Demak. Ketika itu menurut legenda Sunan Kalijogo bertemu dengan sekawanan kera yang kemudian disuruh menjaga kayu jati tersebut. Kata "Kreo" berasal dari kata "Mangreho" yang berarti peliharalah atau jagalah. Kata inilah yang kemudian menjadikan goa ini disebut Goa Kreo dan sejak itu kawanan kera yang menghuni kawasan ini dianggap sebagai penunggu. Selain menikmati pemandangan alam yang indah dan udara yang sejuk serta bertemu dengan kera penunggu kawasan ini, pengunjung juga bisa menikmati aliran sungai yang dingin dan segar di bagian bawah daerah ini.

Kawasan Wisata Goa Kreo merupakan areal hutan seluas ± 5 hektar yang terletak di daerah perbukitan (Gunung Krincing) dan lembah Sungai Kreo, tepatnya di Dukuh Talun Kacang Kelurahan Kandri Kecamatan Mijen, dengan jarak lokasi sekitar ± 13 km dari bundaran Tugu Muda ke arah selatan

Goa (Goa Kreo dan Goa Landak) merupakan keunikan bentang alam yang menjadi obyek utama kawasan ini. Di depan goa ini terlihat dasar tebing dan jurang-jurang terjal yang dibawah-nya mengalir berkelok-kelok Sungai Kreo. Selain itu terdapat air terjun setinggi antara 20 – 25 meter yang mengalirkan air jernih menuju sungai yang masih alami dengan bebatuan besar. Sedangkan di sebelah selatan kawasan ini membentang hamparan sawah luas yang menawarkan sebuah view panorama alami yang sangat indah sehingga apabila asset ini ditata dengan konsep arsitektural yang professional, maka sangat dimungkinkan menjadi salah satu obyek wisata yang layak jual dan berpotensi menarik wisatawan

3. Agro [Wisata Sodong](#)

Obyek wisata agro yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Semarang ini berada sekitar 20 km dari pusat kota. Kawasan dengan luas areal 350 ha ini juga mengembangkan pertanian, perkebunan dan perikanan selain juga direncanakan akan dibangun kolam renang dan permainan anak. Dengan suasana asri pedesaan, pengunjung akan dapat menikmati kebun bunga dan buah seperti rambutan ataupun sayuran, seperti mentimun dan jagung manis.

Agro Sodong yang terletak di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen ini pada konsep awalnya dimaksudkan sebagai langkap antisipatif terhadap kecenderungan kebutuhan wisatawan untuk kembali kepada keadaan alami (*back to nature*).

Lokasi agro ini meliputi dataran rendah dan perbukitan dengan ketinggian 220–300 m/dpl, sedangkan kondisi tanah $\frac{3}{4}$ relief kasar dan

kemiringan 15 – 16 %, $\frac{3}{4}$ Latosol coklat dan sebagian mediteran coklat tua. Luas kawasan areal agro ini adalah seluruh Kelurahan Purwosari yakni \pm 152.570 ha dengan pembagian tanah menurut penggunaannya untuk persawahan, tegalan pekarangan dan lain-lain. Sedangkan asset yang dimiliki Pemerintah Kota Semarang adalah berupa tanah eks bengkok seluas \pm 40 ha dengan lokasi tersebar di area tersebut. Banyak pemandangan (*spot*) yang menarik di kawasan Agro Sodong ini.

Dilihat dari Dukuh Sodong / Pintu Gerbang Tambangan dapat dilihat hamparan persawahan yang luas dengan teraseringnya yang dilatar belakangi kaki Gunung Ungaran serta nuansa pedesaan yang alami. Dilihat dari Open Theatre Dukuh Gilisari dapat dilihat hijaunya hutan jati dan karet. Sedangkan potensi lain yang dimiliki areal Sodong ini antara lain : hutan Jati, hutan wisata, kebun buah, tanaman keras / semusim, Balai Penelitian Terpadu, Tuk Si Upas, Tuk Si Kalong, Tuk Jatiombo dan Tuk Si Dandang.

Dengan potensi tersebut, kiranya sangat beralasan apabila program wisata agro Sodong ini ditindak lanjutinya dengan pengembangan Agro Industri, dimana dengan program optimalisasi lahan, Agro Industri menjanjikan suatu hasil produksi yang berkualitas, dan juga kontinuitas supply yang merupakan syarat mutlak keberhasilan program produk hasil pertanian.

Tujuan program agro industri terpadu ini selain aspek bisnis juga memperhatikan aspek ekologi, sehingga daerah pertanian tersebut tetap dipertahankan kelestariannya, dan menjadikan Wisata Agro Sodong menjadi area pertanian dan pariwisata terpadu.

(<http://www.google.com/dinaspariwisata&kebudayaankotasemarang>)

B. Wisata Sejarah

1. [Gereja Blenduk](#)

Gereja Blenduk dibangun pada tahun 1750 dan dipugar pada tahun 1894 HPA de Wilde dan Westmas, gereja ini merupakan peninggalan Belanda. Disebut gereja Blenduk karena bentuk kubahnya yang seperti irisan bola, maka orang mengatakan 'mblenduk'. Menempati areal seluas 400 m², bangunan ini berbentuk segi delapan beraturan (hexagonal) dengan penampil berupa bilik-bilik empat persegi panjang dan sisi sebelahnya berbentuk salib Yunani. Bentuk interiornya seluruhnya bercirikan Belanda yang dihiasi sulur tumbuhan yang tertata dari bahan sedangkan pada balkonnnya mempunyai bentuk keindahan interior yang unik. Sebagai salah satu bangunan kuno di lingkungan Kota Lama, bangunan ini bisa dikunjungi setiap hari.

Gereja ini berlokasi di Jl. Letjen. Suprpto 32 Semarang. Status kepemilikan gereja ini dimiliki oleh GPIB Immanuel. Gereja ini dibangun pada tahun 1753 dan mengalami perubahan atau renovasi besar-besaran pada tahun 1894.

Gereja Immanuel merupakan bangunan situs "tetenger" peninggalan kolonial yang berada di kawasan kota lama. Berbeda dari bangunan lain di Kota Lama yang pada umumnya memagari jalan dan tidak menonjolkan bentuk, gedung bergaya Neo-Kalsik ini justru tampil kontras. Bentuknya lebih menonjol. Lokasi bangunan ini frontal terhadap Jl. Suari yang dahulu bernama Kerk straat (jalan Gereja). Bangunan gereja yang sekarang merupakan bangunan setangkup dengan facade tunggal yang secara vertikal

terbagi atas tiga bagian. Jumlah lantainya adalah dua buah. Bangunan ini menghadap ke Selatan. Lantai bangunan hampir sama tinggi dengan jalan di depannya. Pondasi yang digunakan adalah batu dan sistem strukturnya dari bata. Dinding terbuat dari bata setebal satu batu. Atap bangunan berbentuk kubah dengan penutupnya lapisan logam yang dibentuk oleh usuk kayu jati. Di bawah pengakiran kubah terdapat lubang cahaya yang menyinari ruang dalam yang luas. Pada sisi bangunan, Timur, Selatan dan Barat terdapat portico bergaya Dorik Romawi yang beratap pelana. Gereja ini memiliki dua buah Menara dikiri kanan Yang denahnya dasar berbentuk bujur sangkat tetapi pada lapisan paling atas berbentuk bundar. Menara ini beratap kubah kecil. Cornice yang ada disekililing bangunan berbentuk garis-garis mendatar. Pintu masuk merupakan pintu gandai dari panel kayu. Ambang atas pintu berbentuk lengkung. Demikian pula halnya dengan ambang atas jendela, yang berbentuk busur. Type jendela ada dua kelompok. Yang pertama ialah jendela ganda berdaun krepyak, sedangkan yang kedua merupakan jendela kaca warna-warni berbingkai. Bangunan yang terkait di sekitar Gereja Blenduk adalah Gedung Jiwasraya yang terletak di sebelah Selatan, kantor Kerta Niaga di sebelah Barat, ruang terbuka bekas Parade Plein di sebelah Timurnya.

Sampai dengan bentuknya yang dapat dilihat di kini, bangunan Gereja Blenduk sudah berganti rupa beberapa kali. Mula-mula Gereja di bangun pada tahun 1753, berbentuk rumah panggung Jawa, dengan atap yang sesuai dengan arsitektur Jawa. Hal ini dapat dilihat pada peta kota Semarang tahun 1756

yang menunjukkan konfigurasi massa yang berbeda dari sekarang. Pada tahun 1787 rumah panggung ini dirombak total. Tujuh tahun berikutnya diadakan kembali perubahan. pada tahun 1894, gedung ini dibangun kembali oleh H.P.A. de Wilde dan W.Westmas dengan bentuk seperti sekarang ini. Yaitu dengan dua menara dan atap kubah. Ketwerangan mengenai Wilde dan Westmas tertulis pada kolom di belakang mimbar. Pernah pada satu kurun waktu Gereja Immanuel yang Protestan dipakai pula oleh umat Katolik yang pada saat itu belum memiliki gedung gereja sendiri.

2. [Makam](#) Ki Ageng Pandanaran

Ki Ageng Pandanaran adalah Adipati Semarang yang pertama dan tanggal diangkatnya beliau sebagai adipati dijadikan hari jadi Kota Semarang. Dengan demikian beliau dianggap sebagai pelopor berdirinya kota Semarang. Ki Ageng Pandan Arang atau Pandanaran meninggal pada tahun 1496. Tempat ini banyak dikunjungi oleh peziarah terutama pada acara "khaul" meninggalnya beliau. Makam Ki Ageng Pandanaran ini berada di Jl. Mugas Dalam II / 4 Semarang.

3. [Simpang Lima](#)

Salah satu tempat yang memberi ciri khas bagi kota Semarang adalah Simpang Lima. Tempat ini merupakan alun-alun yang berada di tengah-tengah persimpangan Jl. Pandanaran di sebelah barat, Jl. A. Yani di sebelah timur, Jl. Gajahmada dan Jl. Pahlawan di sebelah timur, sementara disebelah timur laut ada Jl.KH. Ahmad Dahlan.

4. [Tugu Muda](#)

Sebuah tugu berbentuk lilin berdiri tegak di tengah persimpangan Jl. Sutomo, Jl. Pandanaran, Jl. Imam Bonjol dan Jl. Soegiyopranoto. Tugu ini dibangun sebagai monumen untuk mengenang heroisme pejuang Semarang melawan penjajah Jepang yang dikenal sebagai pertempuran selama lima hari di kota Semarang dari tanggal 14-19 Oktober 1945. Merupakan tugu yang berpenampang segi lima. Terdiri dari bagian yaitu landasan, badan dan kepala. Pasa sisi landasan tugu terdapat relief. Keseluruhan tugu dibuat dari batu. Untuk memperkuat kesan tugunya, dibuat kolam hias dan taman pada sekeliling tugu. Bangunan yang berada disekitar tugumuda adalah lawang sewu, Kantor BDNI, bakal Rumah Dinas Gubernur Jateng, Museum Manggala Bakti dan Katedral. Bermula dari ide untuk mendirikan monumen yang memperingati peristiwa Pertempuran Lima hari di Semarang. Pada tanggal 28 Oktober 1945, Gubbernur Jawa Tengah, Mr. WWongsonegoro meletakkan batu pertama pada lokasi yang direncanakan semula yaitu didekat Alun-alun. Namun karena pada bulan Nopember 1945 meletus perang melawan Sekutu dan Jepang, proyek ini menjadi terbengkalai. Kemudian tahun 1949, oleh Badan Koordinasi Pemuda Indonesia (BKPI), diprakarsai ide pembangunan tugu kembali, namun karena kesulitan dana, ide ini jugaa belum terlaksana. Tahun 1951, Walikota Semarang, Hadi Soebeno Sosro Wedoyo, membentuk Panitia Tugu Muda, dengan rencana pembangunan tidak lagi pada lokasi alun-alun, tetapi pada lokasi sekarang ini. Desain tugu dikerjakan oleh Salim, sedangkan relief pada tugu dikerjakan oleh seniman Hendro. Batu yang

digunakan antara lain didatangkan dari kaliuang dan Paker. Tanggal 10 Nopember 1951, diletakkan batu pertama oleh Gubernur Jateng Boediono dan pada tanggal 20 Mei 1953, bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional, Tugu Muda diresmikan oleh Soekarno, Presiden Republik Indonesia. Hingga sekarang, cukup banyak perubahan yang telah dilakukan terhadap arca di sekitar tugu muda, antara lain pembuatan taman dan kolam.

5. Museum Ronggowarsito

Museum yang terletak di Jl. Abdul Rahman Saleh ini merupakan museum terlengkap di Semarang yang memiliki koleksi mengenai sejarah, alam, arkeologi, kebudayaan, era pembangunan dan wawasan nusantara. Dengan nama yang diambil dari salah satu pujangga Indonesia yang terkenal dengan hasil karyanya dalam bidang filsafat dan kebudayaan, museum ini menempati luas tanah 1,8 ha. Museum ini dibuka setiap hari pukul 08.00-14.00 WIB kecuali hari Senin.

6. [Museum Mandala Bakti](#)

Museum ini berlokasi di Jl. Mgr. Sugiyopranoto Semarang. Dulunya gedung ini digunakan untuk Raad van Justitie. Sebagai museum perjuangan ABRI, museum ini menyimpan berbagai koleksi tentang data, sejarah dan dokumentasi, dan senjata-senjata baik tradisional maupun modern serta peralatan yang digunakan dalam perang saat mempertahankan kemerdekaan.

7. Museum Jamu Nyonya Meneer

Terletak di Jl. Kaligawe, museum ini didirikan pada tanggal 18 Januari 1984. Sebagai pusat informasi, promosi dan sebagai media untuk melestarikan

warisan budaya tradisional, tentang jamu yang berkhasiat dimana semua bahannya didapat dari tanah air kita sendiri. Museum Nyonya Meneer menempati ruang seluas 150 m² yang menyimpan berbagai koleksi benda budaya tentang jamu serta koleksi pribadi Nyonya Meneer yang berupa foto-foto dan sejarah cara pembuatan jamu dengan menggunakan alat-alat tradisional (lumpang dan alu, pepesan, cuwo, panel dan bothekan/tempat menyimpan resep asli ramuan jamu). Museum dibuka setiap hari Senin-Jumat pada jam 10.00 – 15.30 WIB. Di sini pengunjung tidak dipungut biaya, selain itu pengunjung dapat menyaksikan pemutaran slide tentang tata cara proses pembuatan jamu serta dapat mencoba serbat hangat Jamu Nyonya Meneer.

8. Museum Jamu Jago dan Muri

Museum yang memiliki koleksi foto-foto, slide dan peralatan tradisional pembuatan jamu pada masa lalu ini berlokasi di Jl. Setiabudi No.179 Srandol Semarang. Museum ini didirikan oleh perusahaan Jamu Jago sebagai pusat informasi dan promosi hasil jamu. Sementara itu museum MURI mengoleksi catatan rekor maupun prestasi luar biasa yang dimiliki orang-orang Indonesia, tercatat 142 data mengenai orang-orang dengan keistimewaan seperti : terberat, pinggang teramping, rambut terpanjang, dan lain-lain. Disini pengunjung tidak dipungut biaya dan dibuka pada hari Senin – Jumat dari 08.00-16.00 WIB. Pengunjung akan dihibur dengan kesenian karawitan baik yang dilakukan oleh karyawan-karyawati ataupun orang-orang cebol.

(<http://www.google.com/dinaspariwisata&kebudayaankotasemarang>)

C. Wisata Rekreasi

1. [Taman Budaya Raden Saleh.](#)

Tempat yang semula merupakan Taman Hiburan Rakyat sebagai kebun binatang yang dimiliki kota Semarang, kini setelah kebun binatang dipindah ke daerah Tinjomoyo, menjadi Taman Budaya Raden Saleh. Dengan fasilitas berupa gedung berkapasitas 1000 orang, taman ini lebih dikenal sebagai tempat pertemuan dan resepsi pernikahan. Pada hari-hari tertentu dipentaskan wayang orang Ngesti Pendowo, selain itu untuk pementasan teater, seni drama dan pembacaan puisi.

Salah satu asset potensial yang dimiliki Kota Semarang adalah Taman Budaya Raden Saleh (TBRS), yaitu sebuah taman wisata yang terletak di pusat kota, tepatnya di Jalan Sriwijaya No. 29 Semarang dengan luas lahan lebih kurang 89.926 m². Selain terletak pada posisi strategis, taman ini memiliki kontur tanah dan pepohonan tua dan rindang yang bila ditata dan dikelola secara professional akan menjadi salah satu sarana rekreasi yang layak jual dan berpotensi menarik minat wisatawan.

Manajemen TBRS sampai saat ini terkesan belum memiliki konsep yang jelas, atau setidaknya belum tersentuh arsitektur yang memiliki daya tarik. Infrastruktur dan isi taman tersebut selain tidak terawat, juga belum memiliki karakteristik yang dapat menggambarkan sebuah kawasan wisata yang layak dinikmati.

Karena itulah agar taman tersebut dapat memiliki nilai tambah (added value) dan nilai jual, maka perlu dilakukan penataan ulang kawasan TBRS

dengan konsep yang jelas dan terpadu yang sesuai dengan kontur lahan yang ada.

2. [Taman](#) Tabanas Gombel

Taman yang berada di tanjakan Gombel ini terkenal dengan taman Tabanas di pelataran depan. Sebagai daerah perbukitan, daerah ini lebih sejuk dari Semarang bawah dan dari sini kita bisa menikmati pemandangan kota bawah. Di sekitar ini banyak berdiri hotel dan restoran.

3. [Istana](#) Majapahit

Fasilitas hiburan bagi masyarakat yang berada di Jl. Majapahit 288-290 ini memiliki kolam renang, kolam pancing, kereta, mainan anak dan gedung kesenian. Di Gedung Kesenian inilah digelar wayang orang setiap malam dimulai dari pukul 20.00 WIB sampai selesai. Untuk Istana Majapahit sendiri bisa dikunjungi setiap hari dari jam 06.00-21.00 dengan tariff Rp.1.750,00 ; Rp. 2.000,00

4. Puri [Maerokoco](#)

Sebuah obyek wisata yang berada di komplek Tawangmas PRPP ini dimaksudkan sebagai Taman Mini Jawa Tengah yang merangkum semua rumah adat yang disebut dengan anjungan dari 35 kabupaten dan kota yang ada di Jawa Tengah. Di dalam rumah-rumah tersebut digelar hasil-hasil industri dan kerajinan yang diproduksi oleh masing-masing daerah. Selain menampilkan rumah-rumah adat, obyek wisata ini dilengkapi dengan fasilitas rekreasi air seperti sepeda air, perahu juga kereta bagi pengunjung.

Puri Maerokoco Taman Wisata Budaya Jawa Tengah adalah salah satu bagian yang tak terpisahkan dari seluruh kawasan PRPP (Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan) Jawa Tengah terletak di kompleks Twang Mas Semarang yaitu komplek pengembangan kawasan baru di Semarang Barat yang terdiri pemukiman, perkantoran, perdagangan, olah raga, rekreasi dan pariwisata.

Taman ini diwujudkan dengan pulau yang merupakan gambaran miniatur Jawa Tengah dibatasi oleh danau di Utara dan Selatan sebagai gambaran laut dan Samudra Indonesia dan lahan Jawa Barat serta Jawa Timur diisi dengan tanaman langka, sedang di luar danau ini terdapat jalan keliling lebar 6 m yang bisa dipakai untuk kereta mini dan sebagainya.

Fasilitas :

- 35 Bangunan Anjungan Kab/Kota se-Jawa Tengah
- Kolam Pancing yang luas dan Nyaman
- Keamanan 24 Jam
- Tempat Istirahat yang sejuk, nyaman / shelter
- Tempat Ibadah
- Air Bersih dan Kamar Kecil
- Arena bermain anak-anak (Boom-boom car, Astro jet, komedi)
- Kereta mini
- Perahu air dan sepeda air

5. [Taman Lele](#)

Taman rekreasi yang berada di daerah Kecamatan Tugu ini merupakan taman reptil dengan dilengkapi fasilitas arena permainan anak-anak dan panggung hiburan dan rumah makan. Di sini secara teratur digelar pertunjukan di panggung hiburan berupa tari ular, atraksi-atraksi seperti gulat dengan melawan buaya atau mandi ketonggeng. Taman ini terbuka untuk umum setiap hari.

Tempat rekreasi keluarga ini terletak 10 km dari pusat Kota Semarang (Tugu Muda) ke arah Jakarta, dapat dicapai dengan segala macam kendaraan umum maupun pribadi.

Di Kampoeng Wisata Taman Lele ini terdapat beberapa fasilitas antara lain Taman burung dan Reptil dengan berbagai macam koleksinya, Taman bermain anak-anak dengan berbagai jenis mainan, wisata air dan lain-lain. Di Tempat rekreasi ini pada hari-hari tertentu diselenggarakan pertunjukkan musik dan atraksi binatang (bergulat dengan buaya).

Dan bagi Anda pengunjung dari luar kota yang ingin menginap ditempat ini juga disediakan hotel dengan tarip terjangkau. Hawanya yang sejuk dan rindangnya pepohonan membuat keluarga anda betah seharian tinggal di lokasi wisata ini.

6. [Gelanggang Pemuda Manunggal Jati](#)

Gelanggang Pemuda Kota Semarang merupakan salah satu asset yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Semarang. Asset tersebut terletak di Jl. Taman Majapahit No. 1 Semarang dengan luas tanah $\pm 2.500 \text{ m}^2$.

Dengan lokasi yang cukup strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum, areal ini memiliki beberapa fasilitas antara lain :

a. Gedung Pertemuan Manunggal Jati

Gedung ini terdiri dari dua lantai, lantai atas berupa ruangan-ruangan yang dipergunakan untuk Kantor Sekretariat Organisasi Kepemudaan yang ada di Kota Semarang, sedangkan lantai bawah merupakan gedung pertemuan yang cukup representatif terutama untuk resepsi perkawinan, pentas seni, pameran dan lain-lain.

b. Kolam Renang

Kolam renang ini bertaraf internasional yang terdiri atas : kolam anak, kolam prestasi dan kolam loncat. Kolam renang ini terbuka untuk umum setiap hari dari pukul 06.00 – 17.00 WIB

c. Lapangan Tennis

Disini tersedia 2 buah lapangan tennis terbuka yang dapat disewa maupun untuk insidentil

7. [Pantai](#) Marina

Pantai Marina adalah tempat rekreasi berupa kolam renang dan pemandangan pantai karena terletak di pinggir pantai Semarang. Selain menawarkan fasilitas kolam renang pengunjung juga bisa menikmati fasilitas taman bermain, gazebo, lapangan volley pantai dan rekreasi air.

8. [Ngaliyan](#) Tirta Indah

Ngaliyan Tirta Indah adalah kolam renang yang berada di jalan Raya Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan. Dibangun tahun 1991, kolam renang ini

memiliki areal seluas 2 ha. Selain fasilitas kolam renang tempat ini juga dilengkapi dengan kebun pembibitan berbagai jenis tanaman dan bunga, gedung olahraga dan kafetaria.

9. Gedung [Batu](#)

Klenteng ini dibangun oleh seorang utusan dari Tiongkok yang bernama Sam Poo Tay Djien dalam lawatannya ke Semarang, sebagai salah satu persinggahan dari rangkaian kunjungannya ke negara-negara Asia. Klenteng yang memberikan inspirasi bagi berkembangnya berbagai legenda mengenai kota Semarang khususnya kawasan Simongan ini memiliki bentuk bangunan yang sangat indah. Dengan perpaduan ornamen Cina yang sangat kental dipadu dengan bentuk atap yang mirip joglo, bangunan ini merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi. Klenteng Gedung Batu/Klenteng Sam Pho Khong berlokasi di Jl Simongan no 129 Semarang Dapat dikunjungi setiap saat, terbuka 24 jam penuh

Sejarah singkat sejarah berdirinya Gedung Batu berawal dari pertumbuhan Kota Semarang pada abad ke 15 dengan terbentuknya sebuah koloni dari komunitas muslim Tionghoa dan pribumi di muara Kaligaran. Saat itu garis pantai Semarang masih terletak di kaki perbukitan Simongan dan pantai Semarang merupakan pelabuhan penting yang banyak disinggahi para pedagang asing yang berasal dari Melayu, Cina dan Belanda. Komunitas Cina yang datang ke Semarang dipimpin oleh Sam Poo Tay Djien atau dikenal dengan nama lain Zheng He, seorang taykam Kaisar Cheng Zu (dari Dinasti Ming) penganut agama Islam yang diutus untuk mencari mustika di daerah

utara. Armada Zheng He adalah armada Cina pertama yang mendarat di Semarang pada tahun 1401 AD.

Di Semarang Zheng He menetap di ceruk atau goa selain sebagai tempat tinggal dan tempat berlindung goa tersebut digunakan sebagai tempat sholat dan mengajar agama Islam bagi komunitas Cina dan masyarakat sekitarnya.

Pada saat Zheng He kembali ke negaranya, goa peninggalan Zheng He tertimbun tanag longsor pada tahun 1704 dan sebagai penghormatan masyarakat setempat menggali goa baru serta membangun altar yang dilengkapi dengan patung Zheng He dan pengawalnya. Bangunan ini merupakan satu-satunya bangunan yang ada didunia sebagai tempat yang dikeramatkan orang-orang Cina dan orang-orang Islam. Di dalam bangunan ini akan kita jumpai hal-hal unik yang jarang terdapat di kuil Cina lainnya.

Diantaranya terlihat sebuah makam Islam, sebuah goa batu yang didalamnya terdapat suatu altar Sampoo yang dipenuhi dengan lilin menyala. Goa tersebut digunakan sebagai tempat meramal nasib yaitu dengan menggunakan tongkat-tongkat kecil yang dilemparkan ke lantai.

Sepeninggal Zheng He daerah Simongan mulai ramai ditempati oleh pendatang Cina yang merantau ke Semarang dan lambat laun berkembang menjadi perkampungan. Dalam perkembangannya kawasan Simongan tumbuh menjadi perkampungan Cina pertama di Semarang dan menjadi ramai dengan penduduk yang berprofesi sebagai petani dan pedagang.

Pemberontakan pada tahun 1742 yang dilakukan oleh orang Cina menyebabkan orang-orang Cina yang berada di kawasan Gedung Batu dipindahkan ke pecinan (Kawasan Gang Baru sekarang). Setelah pemindahan tersebut kawasan Simongan tumbuh menjadi daerah pemukiman yang dalam perkembangannya menjadi daerah pemukiman dan industri. Peristiwa pemindahan tersebut membuat tradisi liturgi yang ada di klenteng pecinan sama dengan tradisi yang ada di klenteng Gedung Batu atau dikenal dengan nama lain Klenteng Sam Poo Tay Djien atau Klenteng Sam Poo Kong.

Beberapa tempat pemujaan yang sering dikunjungi oleh para peziarah di Klenteng Sam Poo Kong Gedung Batu adalah :

- a. Tempat Pemujaan Dewa Bumi atau Fu De Zheng Shen (Hok Tek Cheng Sin Hokkian) berupa arca. Tempat Pemujaan Dewa Bumi disebut Klenteng Thao Tee Kong merupakan tempat pemujaan untuk mengucapkan rasa terima kasih atau memohon berkah dan keselamatan hidup kepada Dewa yang menguasai bumi.
- b. Tempat Pemujaan Kyai Juru Mudi berupa makam Juru Mudi kapal yang ditempati Laksamana Zheng He.
- c. Tempat Pemujaan Sam Poo Kong (Sam Poo Tay Djien) berupa arca. Tempat Pemujaan Sam Poo Kong merupakan pusat seluruh kegiatan dalam komplek Gedung Batu digunakan untuk bersembayang memohon doa restu keselamatan, kesehatan, serta mengenang jasa Sam Poo Tay Djien dengan mengadakan sembayangan. Di tempat ini ada goa yang

mempunyai sumber air yang sering digunakan untuk mengobati keluarga yang sakit.

d. Tempat Pemujaan Kyai Jangkar.

Di ruang ini ada 3 tempat pemujaan yang berdiri sendiri-sendiri :

1) Tempat Sembayang arwah Ho Ping

Digunakan untuk menyembah arwah yang tidak bersanak keluarga yang mungkin belum memperoleh tempat di alam baka.

2) Tempat Pemujaan Nabi Khong Tju.

Digunakan untuk mengenang dan menghormati jasa Nabi Khong Tju (peletak dasar ajaran moral Cina)

3) Tempat Pemujaan Mbah Kyai Jangkar

Digunakan sebagai alat konsentrasi dalam sembayang.

e. Tempat Pemujaan Kyai Cundrik Bumi

Tempat ini merupakan tempat penyimpanan pusaka atau senjata pada jaman Sam Poo Kong.

f. Tempat Pemujaan Kyai & Nyi Tumpeng

Tempat ini berupa prasasti dalam bentuk makam yang digunakan untuk bersemedi atau memohon berkah serta menempa diri. Tata cara bersembayang yaitu sebelum sembayang harus menyalakan lidi dupa (Hip) untuk memohon perkenan dari Tee Khong atau Tuhan.

Klenteng Sam Poo Kong mempunyai beberapa atraksi wisata, antara lain :

a. Atraksi Wisata Kesenian

Berupa pertunjukan kesenian rakyat, baik berupa tari-tarian maupun bentuk kesenian lainnya, misalnya Barong Say. Dilaksanakan bila ada peristiwa-peristiwa khusus, diantaranya untuk menyambut Tahun Baru Cina.

b. Atraksi Wisata Keagamaan

Dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

- ❖ Atraksi keagamaan berupa selamatan, misalnya : Suronan menjelang HUT Sam Poo Tay Djien

- ❖ Atraksi keagamaan berupa sembayangan :

- Sembayang Pek Kong Turun

Setiap tanggal 29 bulan 6 tahun Imlek atau Lak Gwee 29 Imlek.

Sembayang Pek Kong turun dilakukan untuk memperingati hari kedatangan Sam Poo Kong, berupa upacara tradisional keagamaan orang-orang Cina dengan nama Jaran Sam Poo. Bentuknya berupa iring-iringan Pek Kong dari Klenteng Tay Kak Sie di Gang Lombok ke Klenteng Gedong Batu dengan pertunjukkan Liang Liong dan Kuda berhias.

- Sembayang Sam Poo Tay Djien

Setiap tanggal 29 bulan 11 Imlek atau Cap it Gwee 29 Imlek.

Dilakukan untuk memperingati hari lahir Sam Poo Tay Djien.

Hal lain yang menarik karena keunikannya adalah adanya Pohon Tambang yang memiliki akar menyerupai rantai kapal besar yang melilit pada pohon-pohon sekitar kompleks. Oleh karena itu disebut “ Pohon Akar Rantai “.

Sarana yang dimiliki oleh Klenteng Gedong Batu adalah :

- Tempat parkir yang luas.
- Pos Keamanan
- Toilet
- Tempat untuk istirahat dan menginap
- Kios yang menjual alat-alat sembayang, cinderamata dan minuman.

10. Kampoeng [Laut](#)

Obyek Wisata ini terletak pantai berdekatan dengan kompleks PRPP dan Taman Miniatur Jawa Tengah Maerokoco. Kolam Pemancingan , dengan arena pancing terlengkap diatas area 2 hektar, 104 lapak, ditunjang dengan Rumah Makan yang dipadukan dengan suasana pedesaan.

11. [Kebun](#) Binatang [Tinjomoyo](#)

Taman Margasatwa dan Kebun raya, atau yang Secara resmi disebut Taman Margaraya Tinjomoyo, oleh masyarakat Semarang lebih dikenal dengan sebutan "Bon-bin" Tinjomoyo", merupakan re-lokasi dari Kebun Binatang Tegal Wareng pada tahun 1985. Obyek Wisata ini berada di bagian selatan kota Semarang, menempati lahan seluas 57 hektar berupa hutan kota yang didalamnya terdapat berbagai jenis binatang serta tempat bermain anak-anak.

Taman Margasatwa dan Kebun raya, atau yang Secara resmi disebut Taman Margaraya Tinjomoyo, oleh masyarakat Semarang lebih dikenal dengan sebutan "Bon-bin" Tinjomoyo", merupakan re-lokasi dari Kebun Binatang Tegal Wareng pada tahun 1985. Obyek Wisata ini berada di bagian selatan kota Semarang, menempati lahan seluas 57 hektar berupa hutan kota

yang didalamnya terdapat berbagai jenis binatang serta tempat bermain anak-anak. Topografi yang berbukit-bukit, dengan ketinggian berkisar antara 45 - 120 m diatas permukaan laut. Dikelilingi oleh bukit Gombel di sebelah timur dan utara serta dilewati oleh sungai Kaligarang. Secara alami tinjomoyo merupakan lembah dengan bentang alam yang sangat indah, karena topografinya yang unik, Tinjomoyo bahkan terindah diantara lokasi kebun-kebun binatang lainnya di Indonesia.

Tinjomoyo sebagai hutan kota, selain memiliki fungsi konservasi lahan, paru-paru kota dan daerah resapan air juga menarik untuk wisata alam (ekowisata). Untuk memberukan kenyamanan pada penikmat wisata hutan, mulai tahun 2003, Taman Margaraya Tinjomoyo difokuskan pada hutan wisata dan Penangkaran (Captive Breeding) Rusa. Rusa-rusa hasil penangkaran secara bertahap akan dilepas sebagai pengisi hutan. Dalam dua tahun mendatang Tinjomoyo diharapkan menjadi Taman Rusa dengan jenis Rusa Timor (*Cervus timorensis*), Rusa Samba (*Cervus unicolor*), Rusa Bawean (*Cervus kuhli*), Kijang (*Muntiacus muntjak*), dan Rusa Tutul (*Axis axis*).

12. Taman Satwa di Wonosari

Taman Satwa di Wonosari adalah Kebun Binatang Semarang pemindahan dari Kebun binatang Tinjomoyo. Terletak di lokasi yang sangat strategis karena berada di dekat jalan utama Semarang – Jakarta. Jaraknya hanya 15 km dari Semarang dan sangat mudah untuk dicapai dengan berbagai jenis kendaraan baik kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Disamping

koleksi berbagai hewan, taman satwa ini juga dilengkapi dengan wisata air. Pembangunannya terus berlangsung untuk melengkapi fasilitas demi kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

13. [Polder Tawang](#)

Menurut fungsinya Polder Tawang merupakan suatu sistem untuk memproteksi air limpahan dari luar kawasan dan mengendalikan muka air di dalam Kota Lama. Komponen sistem polder ini terdiri dari : tanggul, pintu air, saluran, kolektor, pompa air dan kolam retensi. Polder Tawang berlokasi di depan Stasiun Tawang Semarang, dengan luas area ± 1 Ha. Berbagai fasilitas yang terdapat di Polder Tawang, antara lain : Kolam Retensi, Tanggul, Lampu Penerangan, Pagar Pengaman, Trotoar dan lain-lain.

Menurut fungsinya Polder Tawang merupakan suatu sistem untuk memproteksi air limpahan dari luar kawasan dan mengendalikan muka air di dalam Kota Lama. Komponen sistem polder ini terdiri dari : tanggul, pintu air, saluran, kolektor, pompa air dan kolam retensi. Dengan luas lahan ± 1 ha. Polder yang terletak di depan Stasiun Tawang yang mempunyai daerah tangkapan ± 70 ha. Bagian utara dibatasi rel kereta api, timur dibatasi jalan Ronggowarsito, selatan oleh jalan Petudungan dan barat oleh Kali Semarang. Di luar permasalahan teknis, pengelolaan sistem polder ini merupakan penanganan yang sulit, terutama dalam menjaga kebersihan dan pemanfaatan kolam retensi sebaik-baiknya, sehingga kolam dapat dijadikan sebagai penambah daya tarik Kota Lama.

Karena itu kita perlu mencermati tiga hal positif berkaitan dengan pembangunan polder tersebut :

- a. Memberikan ruang terbuka bagi masyarakat sekitar. Lingkungan yang semula terkesan "hitam" kumuh dan menyeramkan menjadi lebih tertata sehingga dapat menghidupkan kembali citra Kota Lama.
- b. Kolam bisa berfungsi sebagai obyek rekreasi keluarga dan tempat interaksi sosial masyarakat, setidaknya sebagai alternatif tempat hiburan setelah Simpanglima.
- c. Penyediaan air untuk mananggulangi kebakaran dan penyiraman tanaman kota.

14. [Taman Rekreasi](#) Wonderia

Arena bermain anak-anak seperti boom-boom car, jet coaster, bianglala, rumah hantu, kereta mini, pesawat luncur. Selain itu Taman Ria "Wonderia" juga dilengkapi panggung terbuka yang menampilkan atraksi musik juga digunakan untuk ajang festival musik. Lokasi yang mudah dijangkau karena lokasinya dipusat kota yaitu di Jl. Sriwijaya, dengan tempat parkir yang luas.

15. Pasar [Semawis](#)

Merupakan stand penjual aneka makanan yang dikenal paling enak di Semarang. Stand ini digelar di ruang terbuka sepanjang jalan dengan tatanan meja-meja makan dan tenda disebelah tengah. Warung Semawis merupakan tempat ideal bagi keluarga untuk bersantai sambil menikmati makanan dibawah tebaran bintang dan sinar bulan. Tersedia berbagai menu makanan

seperti nasi pela, bakmi jowo, aneka masakan oriental khas Gang Warung, Es Marem, Soto, aneka bubur, sate, ayam goreng dsb. Masyarakat yang datang dapat memilih makanan dan akan diantar ke meja dengan harga terjangkau. Lokasi di Jalan Gang Warung, Kelurahan Kranggan, Semarang Tengah. Dibuka setiap hari Jumat, Sabtu dan Minggu mulai jam 18.00 - 23.00 WIB. Untuk waktu-waktu tertentu Pasar Semawis buka hingga waktu tengah malam.

(<http://www.google.com/dinaspariwisata&kebudayaankotasemarang>)

Dari berbagai obyek wisata yang terdapat di kota Semarang tersebut, penulis merasa tertarik dengan Pasar Semawis, untuk membahasnya lebih lanjut dalam penulisan laporan tugas akhir ini, dengan harapan nantinya akan di menjadikan Pasar Semawis sebagai salah satu wisata unggulan di kota Semara...₆.

BAB III

DAYA TARIK WISATA PASAR SEMAWIS

Kota Semarang terkenal dengan *landscape*-nya yang turun naik sehingga di beberapa titik Kota Semarang kita dapat melihat pemandangan Kota Semarang yang sangat bagus untuk dinikmati pada malam hari. Secara geografis masyarakat semarang sering membagi Kota Semarang menjadi dua bagian, yang pertama yaitu Kota Atas dan yang kedua Kota Bawah.

Kota Atas terletak di sebelah selatan yang merupakan dataran lebih tinggi. Di beberapa titik di Kota Atas kita bisa melihat pemandangan Kota Semarang seperti kawasan Gombel yang sudah sangat terkenal itu. karena kelebihanannya itu

di Gombel pada malam hari sangat aktif dengan kegiatan kulinernya, karena beberapa restoran dan kafe kecil memanfaatkan pemandangan Kota Semarang di malam hari untuk disajikan pada tamu-tamunya.

Kota bawah Semarang terletak di dataran rendah Kota Semarang. Di kota bawah hampir seluruh aktivitas ekonomi Kota Semarang berlangsung, seperti kawasan Pandanaran dan Pemuda dengan gedung-gedung perkantorannya, dan kawasan Simpang Lima yang terkenal dengan aktivitas belanja dan kulinernya. Selain Simpang Lima, aktivitas belanja dan kuliner juga dapat dijumpai di Pasar Semawis yang terletak di kampung Pecinan. Pasar Semawis ini selalu ramai dikunjungi karena sajiannya yang lengkap, mulai dari wisata kuliner hingga pertunjukan atraksi wisata budayanya. (<http://semarangan.loenpia.net>)

A. Gambaran Umum Wisata Pasar Semawis

43

Pasar Semawis atau dikenal sebagai Waroeng Semawis, adalah pasar malam di daerah Pecinan Kota Semarang. Pasar ini awalnya merupakan gagasan dari perkumpulan Kopi Semawis (Komunitas Pecinan Semarang untuk Pariwisata). Pasar Semawis bermula dengan diadakannya Pasar Imlek Semawis di tahun 2004, menyusul diresmikannya Tahun Baru Imlek sebagai Hari Libur Nasional di Indonesia.

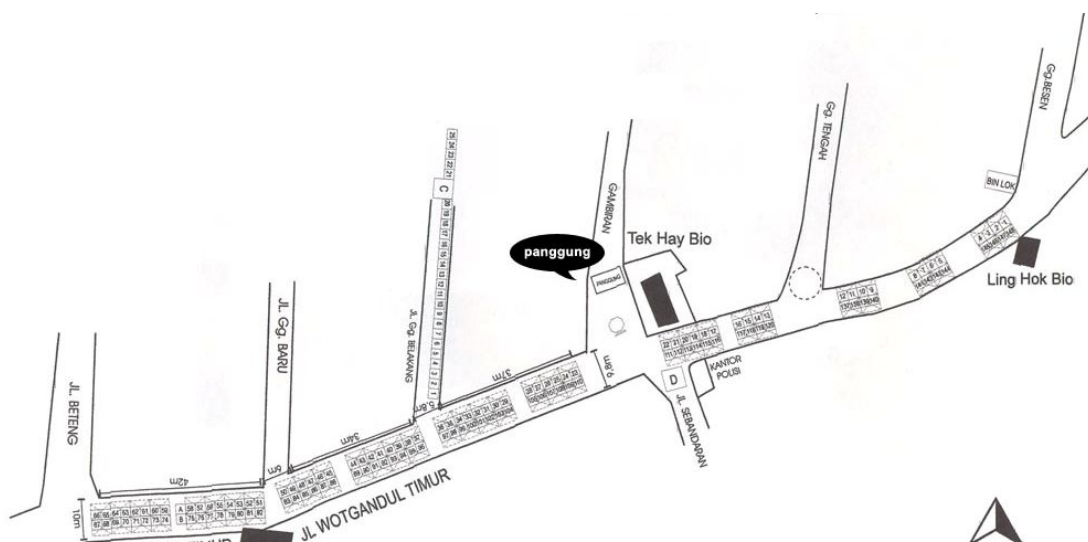
Pengunjung yang datang ke Pasar Semawis menjelang perayaan imlek dapat menyaksikan daerah Pecinan ini penuh dengan berbagai macam ornamen-ornamen khas China, seperti lampion merah atau spanduk dimana-mana. Masyarakat sekitar akan mengadakan arak-arakan sebuah boneka ayam berukuran

besar di beberapa gang. Selain itu pasar semawis juga menyuguhkan berbagai macam pertunjukan kesenian dan kebudayaan Cina seperti opera klasik, wayang potehi (wayang golek khas Tionghoa), barongsai, wushu, seni kaligrafi, konsultasi hingga pengobatan tradisional Cina.

Acara tahunan ini diadakan oleh Kopi Semawis (Komunitas Pecinan Semarang untuk Wisata) yang didukung oleh Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Tengah, Pemerintah Kota Semarang dan pihak-pihak lain yang ikut peduli dengan pelestarian kawasan Pecinan.

Diluar perayaan imlek Pasar Semawis dan sekitarnya tetap menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi. Berbeda dengan awal penyelenggaraannya dimana lokasi pasar malam dimulai dari Jalan Wotgandul Timur, Gang Warung, Gang Baru, Gang Belakang, Gang Tengah, Gang Gambiran dan Gang Besen, Pasar Semawis sekarang diadakan di Gang Warung dan hanya buka pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu malam mulai pukul 18.00-23.00. Pada saat itu akan akan menjumpai ratusan stand dibuka. Jenis makanannya pun tidak hanya terbatas pada kuliner khas Semarang tapi juga terdapat kuliner yang mewakili komunitas Arab, Pakistan dan India.

Gambar 2
Denah Pasar Imlek "Semawis Cia Gwee 2558"



Sumber Data :[http// semarangan.loenpia.net](http://semarangan.loenpia.net)

Pemerintah Kota Semarang nampaknya cukup serius dalam menata pusat lokasi wisata kuliner malam hari ini, bisa dilihat dari pemilihan pedagang yang bisa membuka stand di Pasar Semawis dan penataan tenda atau warung yang cukup rapi dan teratur. Seluruh tenda atau warung penjual makanan terletak di sisi sebelah kanan, deretan kursi dan meja makan diletakkan di sisi sebelah kiri dengan menyisakan jalanan pengunjung ditengah-tengah. Sebetulnya saya tiba di Pasar Semawis sudah lewat dari jam makan malam, tetapi masih menemui kesulitan menemui kursi kosong karena bisa dibilang semua kursi sudah terisi oleh penikmat kuliner Semarang.

Kalau anda cukup familiar dengan kuliner khas Semarang maka kerinduan anda akan terobati di Pasar Semawis ini. Berbagai sajian khas sekaligus merupakan ikon kuliner Semarang bisa anda temui disini seperti “Nasi Pindang dan Soto Sapi Bu Tris”, “Nasi Gudeg mBok Sireng”, “Nasi Ayam Karangturi” -- yang penjualnya didatangkan langsung dari depan SD/SMP Karangturi--, “Nasi Goreng Babat dan Babat Gongso Kenangan”, “Sate Sapi Pak Kempleng”, berbagai hidangan oriental khas Pecinan termasuk sate Babi Singapore semua ada di Pasar Semawis. Berbagai makanan lain seperti Nasi Goreng, Bakmie Jawa, Nasi Pela, Nasi Pecel, aneka sate dan soto serta seafood juga menambah pilihan makanan yang bisa anda tuju di Pasar Semawis.

Tak hanya itu, minuman dan camilan ringan juga bisa anda temui disini seperti Wedhang Kacang Tanah, Wedhang Ronde, aneka teh dengan berbagai merek tempo doeloe serta tak ketinggalan pula aneka es. Panganan lain seperti “Serabi Kuah Khas Kalicari” dan “Loenpia Aduhai” nampaknya juga sayang untuk dilewatkan.

Untuk memulai petualangan kuliner anda ada baiknya anda harus benar-benar mengosongkan perut karena disepanjang jalan yang berjarak kurang lebih 350m itu ada ratusan warung/tenda penjaja makanan yang siap anda coba. Anda bisa memulai dengan mencoba berbagai hidangan teh dengan merek tempo doeloe atau mencoba panganan ringannya seperti siomay atau loenpia. Kalau anda datang beramai-ramai bersama keluarga atau teman maka acara santap anda bisa lebih meriah terutama apabila tiap orang memesan hidangan yang berbeda-beda. Begitu banyak jenis hidangan yang ditawarkan sehingga hanya mengunjunginya sekali saja dirasa tidak cukup.

Tak hanya itu, selain berbagai sajian makanan khas Pasar Semawis juga membuka tenda khusus karaoke yang bisa diikuti oleh siapa saja, namun sepanjang pengamatan saya umumnya peserta karaoke adalah mereka yang fasih menyanyikan lagu-lagu Mandarin. Jangan kaget kalau anda harus mengantri untuk bisa mendapatkan giliran. Penontonnya-pun lumayan dan umumnya kaum tua. Mereka akan menyimak baik-baik setiap bait kata yang anda nyanyikan dengan teks yang sudah pasti bukan dalam bahasa Indonesia. Lantunan lagu-lagu Mandarin ini akan menemani acara santap anda di Pasar Semawis. Menambah khas suasana santap anda di daerah Pecinan.

Selain menjual berbagai makanan di Pasar Semawis juga ada penjual buah-buahan, pakaian dan juga pernik-pernik lainnya. Saran saya apabila anda ingin menyantap hidangan di Pasar Semawis hendaknya anda perhatikan dengan baik seluruh menu yang disajikan oleh warung tersebut karena bisa jadi dari deretan makanan itu terdapat pula makanan non-halal dalam salah satu menu. Maklumlah konsumen Pasar Semawis memang mayoritas adalah masyarakat Tionghoa di Semarang dan sekitarnya.

Apabila kebetulan anda mengunjungi daerah Pecinan ini pada siang hari memang tidak tampak adanya tanda-tanda pasar malam, tetapi itu bukan berarti anda tidak bisa berkeliling untuk melihat sisa-sisa keindahan daerah Pecinan yang memiliki sebagian dari total 20 klenteng yang terdapat di Semarang. Salah satunya adalah Klenteng Tay Kak Sie yang terletak di Gang Lombok tepi kali Semarang. Ada lagi Klenteng Liong Hok Bio di Gang Pinggir, Klenteng Siu Hok Bio (1753) di Jalan Wotgandul Timur, Klenteng Hoo Hok Bio (1792), Klenteng Kong Tik Soe, Klenteng Tong Pek Bio, Klenteng Tek Hay Bio di Jalan Gang Pinggir, Klenteng Wie Wie Kiong di Jalan Sebandaran I, Klenteng See Hoo Kiong di Jalan Sebandaran I, dan Klenteng Grajen.

Jadi selain pasar malam yang dipenuhi dengan aneka jajanan, kawasan ini juga kaya dengan peninggalan budaya yang menarik juga untuk dikunjungi.

B. Latar Belakang Berdirinya Pasar Semawis

Peringatan datangnya Laksamana Zheng He ke Pulau Jawa selalu dirayakan secara meriah oleh kalangan etnies Tionghoa di Semarang. Di

Semarang, Laksamana Zheng He dihormati sebagai Sam Po Tay Djien. Meskipun Laksamana Zheng He sendiri adalah seorang muslim, arwahnya dianggap sebagai seorang dewa, sehingga di puja di berbagai kelenteng di Semarang, terutama di Kelenteng Gedung Batu Semarang, oleh kalangan pemeluk kepercayaan Kong Hu Cu setiap tahun, patung Sam Po Tay Djien diarak dari kelenteng ke kelenteng di Semarang dengan prosesi yang meriah.

Meskipun tradisi ini sempat berhenti dalam beberapa masa pada pemerintahan Orde Baru, tetapi perayaan Sam Poo Tay Djien yang biasanya jatuh pada awal bulan Agustus ini kini diangkat oleh masyarakat dan Pemerintah Kota Semarang sebagai salah satu daya tarik pariwisata dan bisnis.

Di kawasan Pecinan sendiri, perayaan Sam Poo Tay Djien, begitu perayaan ini dikenal oleh orang Semarang, dimeriahkan dengan kehadiran Warung Semawis dan Pasar Semawis. Pasar Semawis adalah tradisi kuno Semarang, yang membuka pasar tradisional sampai larut malam untuk memenuhi kebutuhan warga etnies Tionghoa dalam berbelanja sebelum malam Tahun Baru Imlek. Tradisi yang sempat terhenti karena iklim yang kurang sejuk pada masa Orde Baru itu kini dihidupkan kembali oleh Kopi Semawis (Komunitas Semarang untuk Pariwisata).

Pasar malam yang diadakan selama beberapa hari menjelang Perayaan Imlek pada tahun 2004. Penyelenggaraannya dimungkinkan karena pada saat itu Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) mencabut Instruksi Presiden No. 14 Tahun 1967 yang melarang Perayaan Kebudayaan Tionghoa. Pencabutan yang menandai era keterbukaan budaya ini disambut sangat antusias oleh warga

Tionghoa di Semarang dan pasar malam yang tadinya hanya ada menjelang perayaan Imlek berubah menjadi event yang lebih reguler dan permanen. (*Pak.Mul selaku GM Pasar Semawis*)

C. Potensi Pasar Semawis sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Pasar malam di kawasan Pecinan yang hanya ada pada hari Jum'at, Sabtu dan Minggu ini mempunyai berbagai potensi dan daya tarik wisata (atraksi wisata) yang sangat menarik dan sangat sayang dilewatkan. Potensi dan daya tarik wisata tersebut adalah :

1. Jajanan Makanan

Pasar Semawis merupakan pasar yang menyediakan berbagai macam jajanan ini dipadati oleh stand-stand makanan yang bisa mencapai 75 stand. Dan biaya untuk menyewa stand tersebut yaitu sebesar Rp. 16.000 sampai Rp. 40.000 per malam tergantung besar kecilnya stand yang ditempati. Stand-stand tersebut menyediakan berbagai macam makanan khas etnies Tionghoa, seperti cakue atau yang dikenal dengan You Tiao, dan makanan-makanan lain seperti Siomay atau Shao Mai, serta Lumpia atau Chun Juan dan Sate Babi Singapore. Selain makanan khas etnies Tionghoa, makanan khas Semarang juga tersedia di Pasar Semawis ini.

Berbagai sajian khas sekaligus merupakan ikon kuliner Semarang bisa ditemui disini, seperti "Nasi Pidang" dan "Soto Sapi Bu Tris", "Nasi Gudeg Mbok Sireng", "Nasi Ayam Karangturi" yang penjualnya didatangkan

langsung dari depan SD/SMP Karangturi, "Nasi Goreng Babat dan Babat Gongso Kenangan", "Sate Sapi Pak Kempleng", dan makanan lain seperti Bakmi Jawa, Nasi Pecel, aneka Sate dan Soto serta Seafood jug amenambah pilihan yang ada di Pasar Semawis. Selain itu khusus pengunjung yang membeli makanan di atas Rp. 10.000,- mereka mendapatkan kupon yang diundi setiap bulan untuk mendapatkan berbagai macam hadiah.

2. Stand Karaoke

Selain stand makanan di Pasar Semawis juga terdapat Stand Karaoke yang bisa diikuti oleh siapa saja, namun peserta karaoke biasanya adalah mereka yang fasih menyanyikan lagu-lagu Mandarin dan paham bahasa Mandarin. Untuk mengikuti karaoke ini kita harus rela mengantri untuk dapat giliran bernyanyi. Penontonpun lumayan banyak dan umumnya kaum tua. Mereka akan menyimak baik-baik setiap bait kata yang dinyanyikan dengan teks Mandarin. Lantunan lagu-lagu Mandarin ini akan menemani acara santap malam di Pasar Semawis sehingga menambah khas suasana santap anda di daerah pecinan. Selain Stand Karaoke khusus bahasa Mandarin di Pasar Semawis juga terdapat Stand Karaoke khusus tembang kenangan, stand ini juga tidak kalah dengan stand Karaoke Mandarin. Di stand ini juga banyak peminat yang mengantri, untuk menyanyikan tembang-tembang kenangan yang mereka sukai.

3. Souvenir (Cinderamata)

Di Pasar Semawis ini banyak sekali dijual pernik-pernik khas etnies Tionghoa, seperti Lampion, Lilin, Hio (dupa), kalung, cincin, liontik dari batu

giok, gelang dari magnet atau yang biasa disebut gelang kesehatan oleh kaum etnies Tionghoa. Gelang tersebut berkhasiat menghilangkan penyakit pusing, batuk, panas, masuk angin dan lain-lain. Tetapi gelang ini mempunyai pantangan yaitu jangan didekatkan dengan jam tangan, karena jam tangan tersebut akan mati. Selain pernak-pernik tersebut juga terdapat kaos khas Semawis, pakain wanita, sepatu, sandal, bahkan parfumpun dijual di sana.

4. Ramalan

Untuk stand yang satu ini tidak luput juga dari serbuah para pengunjung Pasar Semawis, mereka bahkan rela berdesak-desakan hanya untuk mendapatkan giliran untuk diramal oleh sang peramal. Metode yang digunakan sang peramal yaitu dengan wajah. Hanya dengan melihat wajah yang ingin diramal, sang peramal bisa menjabarkan tentang kehidupan, rejeki, jodoh, peruntungan, dan watak seseorang. Untuk masalah biaya, sang peramal tidak mau mematok harga tertentu. Sang peramal hanya menerima uang seikhlasnya atau sukarela dari para pengunjung yang ingin diramal.

5. Pengobatan

Proses pengobatan kaum etnies China sudah terkenal sejak dulu. Pengobatan yang dimaksud yaitu Shing Shei. Pengobatan yang menggunakan berbagai macam ramuan tradisional ini sangat berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik penyakit luar tubuh maupun dalam tubuh. Selain pengobatan dengan menggunakan ramuan tradisional, di stand ini juga menyediakan pengobatan dengan memadukannya menjadi minuman teh yang bisa melangsingkan tubuh atau menurunkan kolesterol

dalam darah. Untuk stand ini tidak menggunakan tenda tetapi menggunakan rumah pribadi untuk membuka praktek pengobatan dengan ramuan tradisional.

6. Musisi Keroncong

Musisi keroncong yang personilnya adalah para anggota kopi Semawis ini sangat sayang untuk dilewatkan. Musik yang dibawakan yaitu musik keroncong jaman dulu, sehingga menambah suasana "tempoe doeloe" ketika mendengar alunan musik keroncong yang merdu mendayu-dayu.

7. Kesenian

Apabila berkunjung di Pasar Semawis menjelang perayaan Imlek, maka akan terlihat daerah Pecinan yang dihiasi berbagai ornamen-ornamen seperti lampion merah atau spanduk dimana-mana. Selain itu, di sana kita akan siduguhi berbagai macam pertunjukan kesenian dan kebudayaan China seperti Opera Klasik, Wayang Potehi, Barongsai, Wushu dan seni Kaligrafi, yang itu semua hanya ada pada saat perayaan Imlek tiba.

Tabel Jumlah Pengunjung Pasar Semawis Tahun 2004 -2007

Tahun	Jumlah pengunjung
2004	9743 orang
2005	11345 orang
2006	12900 orang
2007	14678 orang
Jumlah	48686 orang

Sumber : Sekretariat Pasar Semawis

Dilihat dari perkembangan jumlah pengunjung pertahun, dapat diketahui bahwa Pasar Semawis mempunyai potensi yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

D. Pengaruh Pasar Semawis Terhadap Kepariwisata di Kota Semarang

Keanekaragaman budaya merupakan potensi wisata yang sangat menarik untuk digali lebih dalam. Selain itu, kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang harus dikembangkan, dimanfaatkan, dan dilestarikan. Berbagai macam jenis kebudayaan itu sendiri dapat dilihat dari etnis/suku, adat istiadat dan kesenian.

Kota Semarang merupakan salah satu kota besar yang mempunyai ragam budaya meskipun kota Semarang sendiri dikategorikan sebagai Kota Metropolitan. Hal itu dapat dilihat dari penduduk kota Semarang yang terdiri dari etnies Jawa, China dan Arab. Tetapi di kota Semarang itu sendiri etnies yang paling menonjol adalah etnis China, bisa dikatakan seperti itu karena di kota Semarang banyak sekali terdapat tempat ibadah bagi komunitas Tionghoa atau yang sering disebut Klenteng.

Hal lain yang menonjol dari etnies China yaitu adanya Kampung Pecinan, kampung mayoritas masyarakatnya adalah orang Tionghoa. Kampung ini mempunyai berbagai bentuk macam kebudayaan yang sangat menarik. Salah satunya adalah Pasar Semawis, pasar malam yang didirikan oleh Kopi Semawis (Komunitas Semarang Untuk Pariwisata) ini hanya ada pada hari Jum'at, Sabtu dan Minggu saja. Pasar ini berisikan berbagai macam atraksi yang sayang untuk dilewatkan. Pasar Semawis merupakan potensi yang dapat dikembangkan di kota

Semarang. Sebagai salah satu daya tarik wisata, Pasar Semawis mempunyai potensi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan berlama-lama di Kota Semarang.

Analisis tentang Pasar Semawis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah Pasar Semawis tersebut bisa dikatakan sebagai daya tarik wisata yang diunggulkan dan menjadi suatu produk unggulan dibidang pariwisata di Kota Semarang. Untuk dapat menyusun analisis yang tepat dalam rangka mencapai sasaran atau target yang telah ditetapkan, maka perlun dilakukan analisis dari lingkungan intern dan ekstern yang dapat mempengaruhi kedatangan wisatawan pada khususnya dan perkembangan industri pariwisata di Semarang.

Kajian terhadap daya tarik wisata Pasar Semawis dalam rangka penentuan strategi dalam pengembangan sektor pariwisata di Kota Semarang adalah dengan pendekatan analisis SWOT. Pendekatan analisis SWOT dilakukan untuk mengetahuia danya kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) bagi lingkungan internal, maupun peluang (*opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang dimiliki dari sisi lingkungan eksternalnya. Dimensi-dimensi ini yang akan dipadukan dalam teknik analisis matriks SWOT untuk memperoleh pengembangan sektor pariwisata dilihat dari sisi daya tarik Pasar Semawis.

Analisis pengembangan Pasar Semawis dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT, sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan yang terdapat di Pasar Semawis, antara lain :

- a. Terdapat beragam atraksi wisata di Pasar Semawis yang menjadi potensi dimasa yang akan datang, jika dikelola dan dikembangkan secara terpadu dan profesional untuk menarik minat wisatawan.
- b. Terdapat beberapa peninggalan budaya yang berada di sekitar Pasar Semawis
- c. Lokasi Pasar Semawis yang berada di Kampung Pecinan.
- d. Sudah direalisasikannya sebagai kawasan wisata jajanan Semawis.
- e. Lokasinya yang mudah dijangkau

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan-kelemahan yang muncul, antara lain :

- a. Penataan ruang parkir yang terbatas sehingga sering mengganggu alur lalu lintas.
- b. Minimnya toilet
- c. Banyaknya makanan yang tidak halal

3. Peluang (*Opportunity*)

Adapun dari hasil analisis ditemukan adanya peluang, antara lain :

- a. Adanya program yang dilakukan tiap tahun untuk menarik minat wisatawan.
- b. Potensi dan sumber daya yang ada sudah sangat memadai untuk di kembangkan.
- c. Melestarikan suatu kebudayaan yang ada di tengah kota.

4. Ancaman (*Threat*)

Ancaman-ancaman yang ada, antara lain :

- a. Tingginya tingkat kerawanan sosial budaya dan ancaman ketertiban dan keamanan.
- b. Makin banyaknya mal-mal, yang dapat menggeser eksistensi Pasar Semawis.

Dari analisis SWOT tentang potensi wisata Pasar Semawis di atas dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan wisata Pasar Semawis harus didapat dari sisi lingkungan internal dan lingkungan eksternalnya. Tetapi untuk mengetahui seberapa besar potensi Pasar Semawis tidak cukup hanya dengan menggunakan Analisis SWOT, tetapi juga menggunakan motivasi pengunjung yang datang di Pasar Semawis tersebut, antara lain : rekreasi, makan malam, sembahyang (bagi umat kong hu chu), dll. Dan dari hasil observasi di Pasar Semawis hasil yang di peroleh bahwa Pasar Semawis merupakan obyek wisata kuliner dan budaya etnies China.

Dengan adanya Analisis SWOT diatas, Pasar Semawis dapat di kembangkan dan dapat dijadikan salah satu wisata unggulan di Kota Semarang. Faktor kekuatan harus dipertahankan sebaik-baiknya dan kelemahan harus segera dihilangkan dan diatasi. Faktor peluang hendaknya segera dimanfaatkan dan ancaman harus segera diantisipasi agar Pasar Semawis tersebut dapat eksis dan dapat diminati para wisatawan yang berkunjung di kota Semarang.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Kawasan wilayah kota Semarang memang cukup terkenal dengan banyak potensi wisata yang terdapat di dalamnya dan salah satunya Pasar Semawis. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kedatangan pengunjung. Kota Semarang sendiri memang bukan kota biasa tetapi merupakan salah satu kota metropolis yang masih mempunyai banyak bangunan kuno bersejarah yang sangat di kagumi oleh semua warga kota Semarang pada khususnya dan terkenal keluar daerah.

Menanggapi hal ini, wisata Pasar Semawis sebagai salah satu keunggulan wisata di kota Semarang. Pasar Semawis juga mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, dimanfaatkan serta dikelola lebih profesional dan tertata. Dengan demikian diharapkan Pasar Semawis dapat memberikan daya tarik dan minat para wisatawan untuk datang berkunjung ke kota Semarang dan meningkatkan pendapatan bagi para pelaku bisnis di Pasar Semawis.

Keberadaan Pasar Semawis yang dikenal banyak orang selain menawarkan berbagai atraksi wisata yang menarik, juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk menambah pengetahuan terutama mengenai keanekaragaman budaya etnies China.

Menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat, keberadaan Pasar Semawis perlu untuk terus digali potensinya, baik dari segi kekuatan ekonomi, kesehatan, daya tarik wisata, dan pembangunan fasilitas penunjang lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai masukan bagi pihak terkait agar obyek wisata maupun daya tarik wisata yang ada di kota Semarang, khususnya Pasar Semawis dapat berkembang dan terus terjaga kelestariannya serta dapat menjadi salah satu produk unggulan pariwisata, yaitu :

1. Lebih meningkatkan fasilitas seperti parkir yang dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung.
2. Lebih memperhatikan standar kebersihan dan kehalalan makanan yang ada di Pasar Semawis.
3. Perlunya penataan yang lebih teratur mengenai keberadaan stand makanan, sehingga memudahkan para wisatawan untuk memilih makanan yang disukai.
4. Dibutuhkannya Kantor Informasi yang memberikan informasi tentang berbagai event yang akan atau sedang diselenggarakan di Pasar Semawis.
5. Penambahan jenis stand agar lebih variatif.
6. Perlunya kerjasama yang lebih erat dari pihak pemerintah dan pengelola Pasar Semawis demi keberlangsungan dan perkembangan Pasar Semawis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Kahfi, 2008. *Aneka Makanan di Kawasan Pecinan*, Tabloid Info Kuliner 12, Jakarta: PT. Pranata Peluang Usaha.
- Kusmadi, Endar Sugiarto, 2000. *Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia.
- M. Kesrul, 2003. *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Oka A. Yoeti, 2000. *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT. Pertja.

-----, 2001. *Ilmu Pariwisata Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*. Jakarta: PT. Pertja.

Riduwan, 2004. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung : Angkasa.

R.S. Damardjati, 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

Soekadijo, 1996. *Anatomi Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Steadmon, Charles E. 1990. *Educational Institute of the American Hotel & Motel Association*.

Suyitno, 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.

<http://wikipedia.pasarsemawis.com>

<http://google.pasarsemawis.com>

LAMPIRAN



Gambar 1
Gapura Pintu Masuk Pasar Semawis



Gambar 2
Replika Perahu Layar Cheng Hoo



Gambar 3
Bubur sumsum di warung "Serabi Kuah khas Kalicari"



Gambar 4
Aktivitas Deretan stand buah



Gambar 5
Penjual DVD di Pasar Semawis



Gambar 6
Suasana santap malam di Pasar Semawis.



Gambar 7
Kemeriahan Pengunjung



Gambar 8
Pernak-pernik Khas China



Gambar 9
Ritual Sembahyangan oleh Pengunjung



Gambar 10
Aneka sajian jajanan



Gambar 11
Atraksi Barongsai



Gambar 12
Liong Barongsai



Gambar 13
Deretan Stand Makanan



Gambar 14
Altar Klenteng di Pasar Semawis



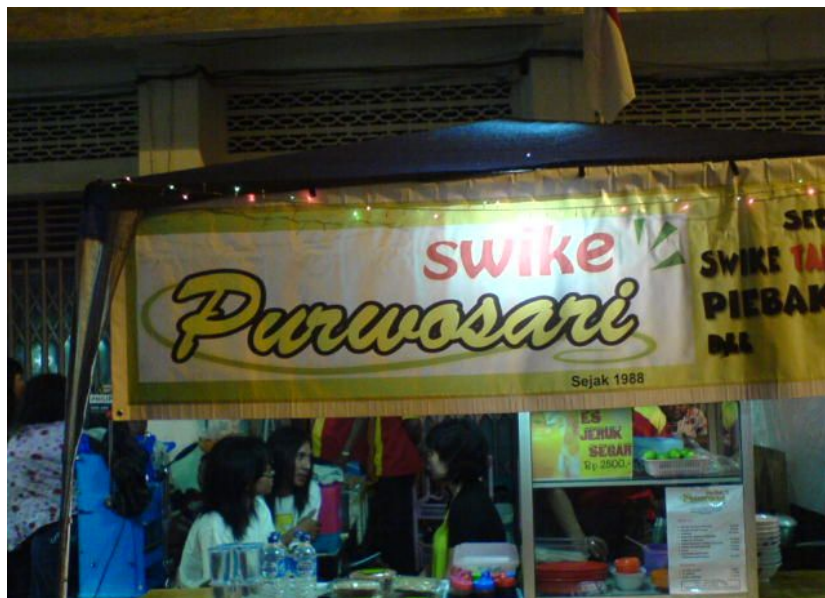
Gambar 15
Bangunan Kelenteng



Gambar 16
Altar tempat sesajian



Gambar 17
Altar Lilin



Gambar 18
Masakan Khas China Daerah

